

Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Palu

Kastury.Z.M¹, Juniati²

^{1,2}Universitas Tadulako Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

Corresponding Author  ketykastury@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan menulis pidato siswa kelas VII SMP Negeri 9 Palu. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemis dan MC. Taggart yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap: (1) pra tindakan, (2) perencanaan, (3) pelaksanaan tindakan, (4) observasi, dan (5) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Palu pada tahun ajaran 2023/2024. Subjeknya adalah 36 siswa kelas XI D. Teknik analisis data penelitian ini adalah membandingkan hasil tes awal dan akhir evaluasi hasil belajar siswa serta observasi aktivitas guru dan siswa di setiap siklus. Observasi pada siklus I menunjukkan aktivitas guru mencapai 67% (kategori: kurang), meningkat menjadi 87% (kategori: baik) pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat dari 66% (kategori: kurang) pada siklus I menjadi 89% (kategori: baik) pada siklus II. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu siklus I ketuntasan belajar klasikal (63%) meningkat menjadi (80%) pada siklus II dan menunjukkan peningkatan sebesar 17%. Hipotesis tindakan penelitian ini diterima, yaitu terdapat peningkatan kemampuan siswa dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL). Dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) efektif meningkatkan kemampuan menulis pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Palu..

Article Info

Article history:

Received

February 03,
2025

Revised

March 17,
2025

Accepted

June 29, 2025

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Pembelajaran, Project Based Learning, Siswa

Journal Homepage <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran menjadi penentu kualitas pendidikan, karena kegiatan pembelajaran merupakan proses tatap muka secara langsung antara guru sebagai tenaga pendidik dengan siswa sebagai peserta didik (Kasim, 2022) Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Djamaluddin & Wardana (2019) pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran yang mendidik perlu diperhatikan bahwa guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya melalui kegiatan belajar (Zain, 2020) Namun, dalam kegiatan pembelajaran di kelas sering ditemukan guru lebih mendominasi dibanding siswa. Hal ini membuat siswa lebih banyak mendengarkan, diam, dan tidak ingin mencari tahu materi yang sedang dipelajari.

Belajar dengan baik akan memberikan dampak positif bagi siswa dalam perkembangan berbagai aspek kepribadian. Belajar merupakan suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya (Djamaluddin & Wardana, 2019). Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus digunakan dalam bahasa untuk berkomunikasi, berbicara, membaca dan mendengarkan. Keterampilan menulis membutuhkan pelatihan, pemikiran, kreativitas dan penguasaan tata bahasa dan harus tahu apa yang harus ditulis, topik latar belakang apa yang akan ditulis. (Suparno dan Endy, 2005)

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah, terlihat siswa SMPN 9 Palu masih mengalami kesulitan dalam menguasai dan memahami kompetensi dasar pada materi Teks Pidato dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan kurikulum merdeka. Proses pembelajaran di sekolah, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, akibatnya proses pembelajaran di kelas cenderung dikuasai oleh guru sedangkan siswa lebih banyak diam mendengarkan penyampaian guru, berbicara sendiri, dan tidak berani menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran teks pidato, yang seharusnya melatih siswa untuk berani berbicara, menyampaikan gagasan, dan meyakinkan audiens, belum tercapai secara optimal.

Dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut, perlu dilakukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Selain itu, guru juga kurang kreatif dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menarik untuk meningkatkan kemampuan siswa. Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato siswa. Menurut (Firdauzi et al., 2019) salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa adalah model *Problem Based Learning*. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah di atas adalah model PBL (*Problem Based Learning*) yang mengutamakan adanya masalah untuk menstimulus dan memfokuskan aktivitas belajar siswa melalui solusi atau ide yang dikemukakan siswa dalam rangka memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Model PBL diharapkan dapat merangsang siswa untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan konsep yang diperoleh serta mampu mengambil keputusan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Anung P W & A P, 2018) *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered). Ciri utama dari PBL yaitu disuguhkannya masalah yang real dan siswa diorganisasikan ke dalam kelompok. Dari masalah yang disuguhkan di awal pembelajaran diharapkan siswa dapat menemukan inti permasalahan dan berpikir bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut dengan atau tanpa bimbingan dari guru (Haerullah, A., & Hasan, 2017) Dengan menggunakan model seperti ini, kemampuan menulis pidato siswa dapat meningkat.

Penelitian mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan menulis pidato siswa telah pernah diteliti sebelumnya, diantaranya; Penelitian (Wiguna et al., 2020) tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Pidato melalui Model *Problem Based Learning*, (Hawa Aulia & Fatonah, 2024) tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato melalui Model *Problem Based Learning* Untuk Siswa Kelas VI SD.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang Implementasi Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan menulis pidato Siswa SMP Negeri 9 Palu penting untuk dikaji lebih lanjut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

peningkatan kemampuan menulis pidato siswa dengan mengimplementasikan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas VIII J SMP Negeri 9 Palu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Farhana dkk. (2019) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan dengan mengkaji masalah-masalah yang dihadapi guru didalam kelas dan dilakukan tindakan untuk menyesuaikan permasalahan tersebut. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Palu pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Pelaksanaan tindakan penelitian memakai dua siklus dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis Mc. Taggart yaitu suatu siklus yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII J tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 36 siswa.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif meliputi data yang diperoleh dari hasil kemampuan siswa dalam menulis teks pidato. Data ini diperoleh berdasarkan penilaian hasil menulis teks pidato siswa dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Data kualitatif meliputi data yang diperoleh dari lembar observasi. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis dan menganalisis teks pidato.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi aktivitas guru dan siswa, serta pemberian tes pada setiap siklus dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa dalam menulis teks pidato. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas instrumen tes. Bentuk instrumen tes yang digunakan adalah tes melalui diskusi kelompok untuk menganalisis teks pidato dengan memperhatikan struktur pidato, ide pokok, kalimat utama, kalimat penjelas, serta kesesuaian penggunaan bahasa dan penyampaian gagasan dalam teks pidato.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini berasal dari tes dan non-tes. Hasil dari tes siklus I dan siklus II berupa tes evaluasi secara tertulis dan lisan, sedangkan hasil dari non-tes siklus I dan siklus II berupa hasil observasi selama pembelajaran di kelas berlangsung. Hasil non-tes siklus I dan siklus II diuraikan dalam bentuk kualitatif

a. Hasil Observasi Siklus I

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Fase Pembelajaran	Nilai
Pendahuluan	14
Orientasi Peserta Didik Pada Masalah	6
Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar	2
Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok	8
Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	5

Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	2
Penutup	6
Jumlah Perolehan Skor Keberhasilan	43
Skor Maksimal	64
Skor (%)	67%
Kategori	Kurang

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Fase Pembelajaran	Nilai
Pendahuluan	12
Orientasi Masalah	5
Mengorganisasikan Peserta Didik	3
Membimbing Penyelidikan Individu Maupun Kelompok	7
Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	5
Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	2
Penutup	3
Jumlah Perolehan Skor Keberhasilan	37
Skor Maksimal	56
Skor (%)	66%
Kategori	Kurang

b. Hasil Pelaksanaan Evaluasi Siklus I

Tabel 3. Hasil Analisis Kemampuan Menulis Pidato Siswa Siklus I

Keterangan	Nilai
Jumlah Nilai Keseluruhan	2220
Jumlah Siswa Tuntas	17
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	19
Jumlah Siswa Keseluruhan	36
Persentase Ketuntasan Klasikal	47%

c. Hasil Observasi Siklus II

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Fase Pembelajaran	Nilai
Pendahuluan	18
Orientasi Peserta Didik Pada Masalah	6
Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar	3
Membimbing Penyelidikan Individu Maupun Kelompok	12
Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	7

Keterangan	Nilai
Jumlah Nilai Keseluruhan	2965
Jumlah Siswa Tuntas	29
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	7
Jumlah Siswa Keseluruhan	36
Persentase Ketuntasan Klasikal	80%
Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	3
Penutup	7
Jumlah Perolehan Skor Keberhasilan	56
Skor Maksimal	64
Skor (%)	87%
Kategori	Baik

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Fase Pembelajaran	Nilai
Pendahuluan	18
Orientasi Masalah	8
Mengorganisasikan Peserta Didik	4
Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok	7
Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	6
Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	3
Penutup	4
Jumlah Perolehan Skor Keberhasilan	50
Skor Maksimal	56
Skor (%)	89%
Kategori	Baik

d. Hasil Pelaksanaan Evaluasi Siklus II

Tabel 6. Hasil Analisis Kemampuan Menulis Pidato Siswa Siklus II

No	Kategori	Siklus I	Siklus II
1	Ketuntasan Belajar Klasikal	63%	80%
2	Memenuhi KKM	23 orang	29 orang
3	Tidak Memenuhi KKM	13 orang	7 orang

Tabel 7. Perbandingan Hasil Tes Siklus I dengan Siklus II

Fase Pembelajaran	Nilai
Pendahuluan	18

Orientasi Masalah	8
Mengorganisasikan Peserta Didik	4
Membimbing Penyelidikan Individu Maupun Kelompok	7
Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	6
Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	3
Penutup	4
Jumlah Perolehan Skor Keberhasilan	50
Skor Maksimal	56
Skor (%)	89%
Kategori	Baik

e. Hasil Pelaksanaan Evaluasi Siklus II

Tabel 6. Hasil Analisis Kemampuan Menulis Pidato Siswa Siklus II

Keterangan	Nilai
Jumlah Nilai Keseluruhan	2965
Jumlah Siswa Tuntas	29
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	7
Jumlah Siswa Keseluruhan	36
Persentase Ketuntasan Klasikal	80%

Tabel 7. Perbandingan Hasil Tes Siklus I dengan Siklus II

No	Kategori	Siklus I	Siklus II
1	Ketuntasan Belajar Klasikal	63%	80%
2	Memenuhi KKM	23 orang	29 orang
3	Tidak Memenuhi KKM	13 orang	7 orang

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran selama siklus I sampai siklus II telah memperlihatkan hasil belajar siswa yang memenuhi KKM 70. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan menulis pidato siswa dinyatakan berhasil dengan melihat peningkatan hasil tes evaluasi individu pada setiap siklus. Menurut Arikunto (1990), "hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur". Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Yusuf Aditya (2016) bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari apa yang dipelajarinya di sekolah, yang relatif menetap dalam potensi tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari latihan dengan pengetahuan.

a. Pembahasan Hasil Observasi Guru Siklus I

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I, seperti yang dilihat pada tabel 1 dikategorikan sebagai kurang. Kategori ini berarti bahwa hasil pengamatan tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Hasil pengamatan terhadap peneliti dari guru kelas dalam melaksanakan kegiatan mengajar pada siklus I menunjukkan bahwa analisis aktivitas guru mencapai 67% dengan kategori kurang. Dalam hal ini, aktivitas guru (peneliti) dalam pembelajaran menganalisis teks pidato untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) masih perlu dilakukan tindak lanjut agar dapat mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap peneliti (guru) pada siklus I, terdapat aktivitas yang dilaksanakan oleh guru (peneliti) dalam hal ini sebagai pengelola pembelajaran telah berada pada kategori kurang. Selain itu, proses pembelajaran belum berjalan seperti yang diharapkan, dikarenakan guru kurang kooperatif dalam melaksanakan pembelajaran. Dari hasil pengamatan aktivitas guru (peneliti) tersebut, terdapat 16 aspek yang dinilai. Diantara ke seluruh aspek, terdapat 9 aspek yang masuk dalam kategori baik, 6 aspek masuk dalam kategori cukup, dan 1 aspek masuk dalam kategori sangat baik.

b. Pembahasan Hasil Observasi Siswa Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I, ditemukan bahwa aktivitas siswa masih berada pada kategori kurang dengan perolehan hasil observasi sebesar 66%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat atau aspirasinya ketika diadakan diskusi dan proses tanya jawab dalam pembelajaran menganalisis teks pidato oleh guru (peneliti). Sejalan dengan pendapat Fitri dkk., (2020) bahwa Siswa yang tidak percaya diri tidak bisa mengungkapkan perasaan, pendapat, dan aspirasinya kepada orang lain sehingga menyebabkan tujuan yang ingin dicapai sulit terwujud. Dari hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I, terdapat 14 aspek yang dinilai. Diantara ke seluruh aspek, terdapat 7 aspek yang masuk dalam kategori baik, 6 aspek lainnya masuk dalam kategori cukup, dan 1 aspek yang masuk kategori sangat baik.

Dari keseluruhan hasil observasi aktivitas siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru masih perlu memperhatikan kelemahan-kelemahan siswa secara serius nantinya pada tindakan siklus II. Selain itu, pada siklus selanjutnya guru juga harus menyiapkan materi yang lebih menarik dan guru harus lebih membimbing serta memotivasi siswa secara intensif agar tidak ada lagi siswa yang tidak bisa mengungkapkan pendapat dan selalu bisa aktif dalam setiap pembelajaran.

c. Pembahasan Hasil Evaluasi Siklus I

Pada tindakan siklus I diperoleh bahwa evaluasi akhir tindakan siswa dalam menganalisis teks pidato untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), siswa SMP Negeri 9 Palu dinyatakan belum berhasil. Karena dari keseluruhan jumlah siswa yang berjumlah 36 orang hanya 23 orang yang tuntas dan 13 lainnya tidak tuntas (tidak memenuhi KKM) serta ketuntasan belajar klasikal yang

diperoleh adalah 63% dengan predikat kurang. Hal ini disebabkan karena siswa belum bisa sepenuhnya menyesuaikan dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I terdapat sedikit peningkatan ketuntasan belajar klasikal serta bertambahnya siswa yang tuntas dalam menganalisis teks pidato dibandingkan pada proses pra tindakan sebelumnya. Peningkatan hasil evaluasi akhir dari pra tindakan menuju ke siklus I kurang lebih sebanyak 16%. Meskipun terjadi sedikit peningkatan, namun ada beberapa siswa yang belum tuntas secara individu dan nilai yang diperoleh siswa belum mencapai target yang direncanakan oleh peneliti dan guru kelas.

Kurangnya penguasaan materi dan ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran menganalisis teks pidato merupakan penyebab utama rendahnya hasil penilaian siswa pada siklus I. Kesalahan-kesalahan yang kerap terjadi pada siswa diantaranya adalah rendahnya pemahaman siswa dalam menguasai materi, seperti menganalisis struktur pidato. Kebanyakan dari siswa masih banyak mengalami kesalahan tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti harus berusaha memberi bimbingan yang merata terhadap semua siswa, sehingga tidak ada siswa yang merasa tidak diperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung. Peran guru dalam membuat suasana kondusif juga penting untuk berjalannya proses pembelajaran dengan baik. Pendapat di atas didukung oleh Kusumaningtyas dkk. (2022) bahwa proses pembelajaran akan kondusif jika guru dalam mengelola kelas sangat baik untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan selanjutnya yaitu siklus II untuk memperbaiki segala kekurangan yang belum dicapai pada Siklus I.

d. Pembahasan Hasil Observasi Guru Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I yang belum berhasil, maka dilanjutkan pada pengamatan aktivitas guru pada siklus II. Pada siklus ini, kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dinyatakan sudah berhasil atau meningkat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang dinilai dan diperoleh kategori sangat baik. Sehingga persentase kemampuan guru yaitu 87% dengan predikat baik.

Berdasarkan data pengamatan terhadap guru (peneliti) yang dilakukan oleh observer (guru kelas) pada siklus II dari semua aspek yang telah dinilai mulai dari cara guru (peneliti) memotivasi siswa, memberikan kesempatan kepada siswa bertanya dari materi menganalisis teks menulis pidato, mengarahkan siswa beserta kelompoknya untuk mengerjakan tugas, memerintahkan siswa untuk membacakan hasil lembar kerja peserta didik dengan berdiskusi, dan meminta siswa menyimpulkan materi sudah masuk dalam kategori baik. Jadi pada siklus ini, semua aspek penilaian guru kelas (observer) kepada peneliti sudah dinyatakan berhasil dan memuaskan.

e. Pembahasan Hasil Observasi Siswa Siklus II

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II, kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dinyatakan meningkat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang dinilai, seperti tanggapan siswa terhadap pertanyaan guru, mendengarkan arahan, menganalisis dan mengidentifikasi teks menulis pidato, menyimak penjelasan guru, mengerjakan tugas, menulis hasil analisis teks menulis pidato, melaksanakan presentasi dan diskusi kelompok terkait hasil analisis dan identifikasi, dan membuat

kesimpulan dari hasil diskusi. Semua aspek penilaian siswa pada siklus II sudah masuk dalam kategori meningkat yang memperoleh nilai persentase 89% dengan kategori baik.

Oleh karena itu, sebagai guru, kita harus memperhatikan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan mengupayakan agar siswa selalu aktif di dalam kelas. Misalnya dengan membuat suasana kelas makin kondusif, lebih banyak memotivasi siswa, membiasakan siswa untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat, serta membuat suasana kelas nyaman agar tidak tegang dalam proses belajar mengajar.

f. Pembahasan Hasil Evaluasi Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi akhir tindakan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Palu dalam pembelajaran menganalisis teks untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato siswa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II, siswa dapat menyelesaikan evaluasi itu dengan baik dan tingkat ketuntasan siswa dalam menganalisis teks juga semakin meningkat. Hal ini dibuktikan bahwa dari jumlah siswa keseluruhan yakni 36 orang, sebanyak 29 orang siswa telah tuntas dalam menganalisis teks pidato dengan persentase ketuntasan klasikal 80% dengan predikat baik serta 7 siswa lainnya belum tuntas. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) Sohimin (2017) menyatakan bahwa Model *problem based learning* menciptakan suasana belajar yang mengarah terhadap permasalahan sehari-hari.

Siswa lainnya yang belum tuntas dalam menganalisis teks pidato selanjutnya akan dibimbing secara langsung dan intensif oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut, agar siswa tersebut bisa terampil, aktif dan tuntas dalam menganalisis teks pidato serta kemampuan menulis pidato lebih baik. Berdasarkan tabel 7 peningkatan hasil evaluasi akhir yang terjadi dari siklus I menuju Siklus II kurang lebih sebanyak 17%. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam menganalisis teks pidato pada siklus ini tergolong lumayan signifikan dari siklus sebelumnya. Karena pada siklus II ini peneliti (guru) lebih memfokuskan pada kesalahan-kesalahan siswa dalam menganalisis dan diskusi kelompok pada siklus sebelumnya. Sehingga kesalahan-kesalahan tersebut dapat diminimalisir atau ditingkatkan dengan cara melaksanakan pembelajaran yang lebih kondusif, membimbing setiap siswa secara detail dan terarah, memotivasi seluruh siswa, serta melatih siswa untuk selalu aktif dalam menyampaikan pendapat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan tindakan tentang “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis pidato Siswa Kelas XI D SMA Negeri 4 Palu” sebagai berikut:

1. Hasil tes evaluasi pada siklus I dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis pidato Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Palu pada pembelajaran menganalisis teks menulis pidato, dari keseluruhan jumlah siswa yang berjumlah 36 orang hanya 23 orang yang tuntas dan 13 lainnya tidak tuntas (tidak memenuhi KKM) serta ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh adalah 63% dengan predikat kurang. Kurangnya penguasaan materi dan ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran menganalisis teks pidato merupakan penyebab utama rendahnya hasil penilaian siswa pada siklus I. Kesalahan-kesalahan yang kerap terjadi pada siswa diantaranya adalah rendahnya pemahaman siswa dalam menguasai materi menganalisis teks pidato, Oleh karena itu, perlu adanya tindakan selanjutnya yaitu siklus II untuk memperbaiki segala kekurangan yang belum

dicapai pada Siklus I.

2. Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus II dibuktikan bahwa dari jumlah siswa keseluruhan yakni 36 orang, sebanyak 29 orang siswa telah tuntas dalam menganalisis teks pidato dengan persentase ketuntasan klasikal 80% dengan predikat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis pidato Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Palu bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anung P W, R., & A P, B. (2018). Penerapan Problem Based Learning Pada Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Ilmiah Tertulis Siswa Kelas X Mipa. *Jurnal Biogenesis*, 14(2), 29–36.
- Arikunto, S. (1990). *Evaluasi Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran. CV Kaaffah Learning Center*. Pare-Pare: CV Kaaffah Learning Center.
- Firdauzi, F. S., Widiantie, R., & Handayani, H. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dipadu Metode Debat Terhadap Kemampuan Berargumentasi. *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 11(1), 51. <https://doi.org/10.25134/quagga.v11i1.1633>
- Fitri, R., Bentri, A., & Mayar, F. (2020). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kecerdasan Linguistik Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 11(1), 67–74. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v11i1.1934>
- Haerullah, A., & Hasan, S. (2017). *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*.
- Hawa Aulia, F., & Fatonah, K. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato melalui Model Problem Based Learning Untuk Siswa Kelas VI SDN Cengkareng Timur 15 Pagi Jakarta. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17(1), 1–12. <https://doi.org/10.33369/pgsd.17.1.1-12>
- Kasim, A. (2022). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Debat Dalam Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Dan Hasil Belajar IPS Siswa UPT SPF SDN Beroanging Makassar, 1–92.
- Sohimin, A. (2017). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar Ruzz Media.
- Suparno dan Endy. (2005). *Keterampilan Membaca Dan Menulis. Convention Center Di Kota Tegal* (Vol. 4).
- Wiguna, S., Rasyid, Y., & Purbarini, A. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Pidato Melalui Model Problem Based Learning. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 5(1), 52–58. Diambil dari <https://core.ac.uk/download/pdf/304921749.pdf>
- Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 165–174. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>
- Zain, M. Y. (2020). Peningkatan Kemampuan Berargumentasi Dan Hasil Belajar Dengan Metode Debat Aktif Materi Perkembangan Fahaman Baru Dan Munculnya Pergerakan Nasional Indonesia Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Bangkalan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Lampu*, 27–41.

